



ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM SHALAT DHUHA DAN LITERASI SEKOLAH DI KELAS II B SD ISLAM TERPADU BUAH HATI SINTANG

Dwi Cahyadi Wibowo¹, Tedi Suryadi², Felisa Miftahuda³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
 Diterima: 6 September 2023
 Revisi: 16 September 2023
 Diterima: 13 Oktober 2023
 Diterbitkan: 31 Oktober 2023

Keywords:
 Nilai pendidikan karakter, shalat dhuha, literasi sekolah

Kata Kunci:
 Value of character education, dhuha prayer, school literacy

DOI :
 10.31932/jdpdp.v9i2.2783

Surel Korespondensi:
 dwicahyadiwibowo@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the value of character education through the Duha Prayer and School Literacy Program in Class II B of the Buah Hati Sintang Integrated Islamic Elementary School. The method used is a descriptive method with a qualitative approach. Data collection tools include field notes, interview sheets, questionnaires, observation sheets and documentation. The result of this research is that the Dhuha prayer habituation program at the Buah Hati Sintang Integrated Islamic Elementary School is carried out every day. The value of character education through the dhuha prayer program and school literacy in class II B of Buah Hati Sintang Integrated Islamic Elementary School is very good. The dhuha prayer is carried out in congregation and independently. Implementation of the school literacy movement in shaping student character with class-based activities, school culture-based activities and community environment-based activities. The conclusion is that the instilling of students' character values through the dhuha prayer program and school literacy in class II B is very good, teachers also apply character values such as being religious, fond of reading, honest, disciplined, tolerant, loving peace and caring socially. Supporting factors for the implementation of Duha prayers and school literacy are facilities and infrastructure, collaboration between teachers and staff. The inhibiting factors are the lack of places for Duha prayers and libraries. Efforts made by teachers are habituation, providing examples, role models, awareness, supervision.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Shalat Dhuha dan Literasi Sekolah di Kelas II B SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alat pengumpulan data berupa catatan lapangan, lembar wawancara, lembar angket, lembar observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha di SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang di laksanakan setiap hari. Nilai pendidikan karakter melalui program shalat dhuha dan literasi sekolah di kelas II B SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang sudah sangat baik Shalat dhuha ini dilaksanakan secara berjamaah dan mandiri. Implementasi gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter siswa dengan kegiatan berbasis kelas, kegiatan berbasis budaya sekolah dan kegiatan berbasis lingkungan masyarakat. Kesimpulannya adalah penanaman nilai karakter siswa melalui program shalat dhuha dan literasi sekolah di kelas II B sudah sangat baik, guru juga menerapkan nilai karakter seperti religius, gemar membaca, jujur, disiplin, toleransi, cinta damai dan peduli sosial. Faktor pendukung pelaksanaan shalat dhuha dan literasi sekolah yaitu sarana dan prasarana, kerjasama antarguru dan staff. Faktor penghambat yaitu kurangnya tempat pelaksanaan shalat dhuha dan perpustakaan. Upaya yang dilakukan guru adalah pembiasaan, pemberian contoh, tauladan, penyadaran, pengawasan

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Sistem pendidikan dewasa ini dianggap dan dipandang sangat penting oleh masyarakat khususnya para orang tua untuk mengarahkan

putra dan putrinya agar tumbuh dan berkembang dengan memiliki bekal ilmu, kecakapan, kreativitas, kemandirian, berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan. Fungsi dan tujuan diadakannya sistem pendidikan tersebut terutama di negara Indonesia mengacu kepada UUD No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 dinyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ania (2020: 1) menuliskan program pendidikan karakter nasional adalah program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antar sekolah, keluarga dan masyarakat yang merupakan bagian dari gerakan nasional. Program pendidikan karakter merupakan bagian dari gerakan nasional. Program

pendidikan karakter merupakan program pembentukan karakter bangsa guna menumbuhkan semangat belajar dan membuat peserta didik senang di sekolah, sebagai rumah kedua bagi siswa.

Kusuma (2018: 4), menyatakan pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan yang dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini. Hamdani (2019: 424) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan cara yang didalamnya terdapat suatu tindakan untuk mendidik manusia itu sendiri. Dimana pendidikan karakter pada era globalisasi saat ini sangat dibutuhkan karena akan membentuk tingkah laku individu menjadi lebih baik yang dilatih secara terus-menerus.

Selain itu pendidikan karakter dapat dibentuk melalui shalat, pembentukan karakter siswa melalui program shalat ini bertujuan agar siswa terbiasa dalam shalat, agar membiasakan siswa shalat dengan teratur dan tertib, misalnya ketika

pukul 07.00 WIB, mereka sudah shalat dhuha kalau mereka datangnya terlambat maka mereka tidak bisa lagi shalat dhuha. Tujuan dari adanya shalat dhuha ini agar anak itu terbiasa untuk melaksanakan shalat dhuha setiap hari biasanya kalau dirumahkan terkadang orang tua itu belum tentu mengajarkannya jadi disini kita wajibkan shalat dhuha itu. Pengembangan karakter di Kelas II B SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang itu masuk kedalam sebuah program yang diadakan oleh pihak sekolah. Pengembangan karakter itu tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas yaitu salah satunya melalui program wajib shalat dhuha dengan berjamaah dengan dipimpin oleh Imam serta adanya guru pendampingan. Pendampingan tersebut bertujuan untuk mengawasi kegiatan shalat dhuha dikelas masing-masing oleh seluruh siswa SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang. Dengan adanya pengetahuan kemudian ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari maka akan menjadi karakter dan kebiasaan pada siswa. Selain itu siswa juga akan mengetahui pentingnya shalat dalam diri setiap muslim.

Shalat mempunyai syarat dan ketentuan dalam pelaksanaannya untuk pembentukan karakter. Pembentukan karakter memang menjadi hal yang harus dilakukan baik oleh diri sendiri, orang tua, guru dan pihak lain. Pembentukan karakter melalui shalat dapat menciptakan dan merefleksikan karakter yang positif seperti sikap disiplin, religius dan taat akan perintah untuk beribadah.

Shalat dapat membentuk karakter disiplin pada seseorang karena dengan melaksanakan shalat seseorang akan terbiasa untuk melaksanakannya dan akan menjadi disiplin serta teratur dalam mengerjakannya. Hal ini tentu sangat berimbas positif pada pembentukan karakter disiplin. Dalam shalat juga tercermin gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan pada setiap rakaat dan gerakannya. Selain karakter disiplin, shalat juga dapat menumbuhkan dan meningkatkan karakter religius. Hal ini dapat membentuk karakter religius melalui pembiasaan shalat dzuhur dan dan shalat dhuha pada peserta didik kelas II B SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang. Hal ini membuktikan bahwa karakter religius dapat dibentuk sejak dini melalui

pembiasaan shalat secara teratur. Dengan adanya karakter yang religius yang direfleksikan dari pembiasaan shalat, maka anak akan memiliki sikap dan tindakan positif yang mencerminkan karakter yang baik.

Salah satu dari nilai-nilai karakter ialah gemar membaca, Gemar membaca dapat didefinisikan sebagai kesukaan akan membaca, ada kecenderungan hati ingin membaca. Sedangkan menurut Sandjaja (2015: 5) membaca merupakan sebuah proses untuk dapat mengenal kata-kata dan memadukan menjadi arti kata dan menjadi kalimat dan struktur baca Adapun manfaat membaca terdiri dari 1) menstimulasi mental, 2) menambah pengetahuan, 3) menambah kosakata, 4) meningkatkan memori, dan 5) meningkatkan fokus dan konsentrasi. Dengan demikian membaca merupakan suatu kesukaan yang tertanam dalam diri seseorang untuk mengenal kata perkata dan menjadikannya sebuah kalimat untuk mendapatkan berbagai macam pengetahuan dari yang tidak diketahui menjadi mengetahui, semua itu dituan kan didalam buku yang berkaitan dengan pelajaran maupun yang tidak berkaitan dengan buku pelajaran.

Wiedarti (Irawan, 2020: 407) mengemukakan bahwa Gerakan Literasi merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang, sebagai salah satu pendidikan formal yang menerapkan gerakan literasi sejak tahun 2015, kegiatan gerakan literasi di SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang yang dilaksanakan setiap hari 15 menit menjelang pembelajaran. Kegiatan gerakan literasi di SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang menggunakan buku sesuai ketentuan atau berjadwal, (ditentukan oleh guru dan pilihan peserta didik sesuai

minat). Selain peserta didik diwajibkan membaca buku, peserta didik juga dituntut untuk menuangkan isi dari buku yang dibaca dalam bentuk tulisan, kemudian hasil dari tulisan peserta didik dibukukan setiap tahunnya. Kegiatan ini tidak hanya terikat dengan membaca buku saja, akan tetapi pada hari Jumat peserta didik juga membaca Al-Qur'an.

Kegiatan gerakan literasi ini memiliki dampak positif bagi masyarakat sekolah terutama bagi peserta didik. Gerakan literasi menumbuhkan minat baca peserta didik, selain itu menjadikan peserta didik lebih berkarakter diantaranya religius, cinta ilmu, memiliki rasa ingin tahu, dan gemar membaca.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena berusaha menggambarkan sebagaimana adanya apa yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Menurut Narbuko (2015: 44), penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk menjelaskan pemecahan masalah yang ada saat ini berlandaskan data-data, dengan

menyajikan, menganalisa serta menginterpretasikannya. Menurut (Sugiyono, 2013: 12) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Adapun penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, 1) menentukan masalah pada penelitian, 2) menentukan pembatasan masalah pada penelitian, 3) menetapkan focus dan subfokus penelitian, 4) pengumpulan data, 5) pengolahan dan pemaknaan data, 6) pemunculan teori, dan 7) pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah prosedur pemecah masalah dengan menggunakan cara tertentu untuk mengetahui keadaan objek atau subjek yang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Objek yang di ungkap pada penelitian ini adalah analisis nilai pendidikan karakter melalui program pendidikan karakter dan program literasi sekolah

di kelas II B SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa, lembar wawancara guru dan siswa serta lembar angket siswa. Adapun hasil dan pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa diketahui bahwa guru dan siswa selalu aktif mengajak siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru selalu mengajak siswa melaksanakan shalat dhuha sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. Guru selalu mengajak siswa untuk membaca al-quran dan juz amma sebelum belajar. Guru juga selalu mengecek kehadiran siswa didalam kelas. Guru selalu mengecek apakah masih ada siswa yang tidak mau mengisi shaf kosong disaat shalat dhuha. Guru selalu mengajak siswa untuk melakukan literasi selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Guru selalu mengecek bahan bacaan siswa selama literasi. Guru selalu menyediakan bahan bacaan untuk siswa dipojok baca kelas. Guru

selalu menyiapkan bahan ajar yang menarik dan mudah untuk siswa. Guru selalu melakukan evaluasi pada setiap program literasi di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa diketahui bahwa pelaksanaan shalat dhuha dan literasi sekolah dilaksanakan setiap hari pada jam sekolah. Pelaksanaan shalat dhuha dikelas yaitu menertibkan atau mengarahkan anak-anak agar dapat fokus ketika shalat dan merapikan shaf shalat setiap anak. Adapun faktor pendukung pelaksanaan shalat dhuha yaitu faktor pendukung dan penghambat karakter anak-anak yang berbeda-beda, dan faktor pendukungnya adalah didikan dari setiap orang tuanya.

Guru juga membimbing dan mengarahkan siswa dari sebelum shalat dimulai hingga selesai agar proses shalatnya bisa berjalan dengan lancar. Masih ada peserta didik yang bermain ketika shalat namun masih bisa ditegur dengan cara yang baik dan sopan oleh guru. Tidak ada kendala yang dihadapi guru saat pelaksanaan shalat dhuha para siswa juga masih bisa diatur dan mereka mengikuti arahan dari guru di saat shalat dan tidak melawan perkataan

guru. Shalat dhuha dapat meningkatkan mutu keimanan dan ketakwaan siswa yang ada di sekolah. Penilaiannya melalui observasi mengamati saat sedang berlangsung shalat dhuha. Contohnya penilaian dari bacaan, gerakan shalat, serta apakah anak bermain saat shalat jika ya, maka langsung ditindak lanjuti. Guru juga memberikan sanksi kepada siswa, terkecuali yang bermain saat shalat dhuha hukumannya adalah setoran hafalan atau membaca surah. SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang sudah menerapkan program literasi sekolah dengan menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa yang ingin kami tanamkan pada siswa kelas II B sebagai pondasi mereka kedepannya. Fasilitas yang tersedia yaitu adanya buku bina islami, buku wafa, buku cerita untuk anak-anak sebagai bahan bacaan. Berbagai jenis buku yang menarik untuk dibaca maka bisa meningkatkan rasa ingin tahu siswa dengan membaca lebih banyak buku lagi. Faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi sekolah di kelas. Didapatkan jawabannya yaitu faktor pendukungnya adalah terdapat berbagai macam buku yang dapat dibaca siswa. Faktor

penghambatnya yaitu setiap karakter anak yang berbeda-beda sehingga sulit untuk diatur.

Kegiatan literasi membaca ini membuat siswa menjadi rajin membaca buku. tanpa harus disuruh oleh gurunya. Guru selalu memberikan penghargaan kepada siswa untuk meningkatkan semangat mereka dalam membaca agar mereka tidak bosan. Upaya yang guru lakukan agar anak-anak senang membaca perlu dibiasakan sejak dini. Untuk memberikan karakter gemar membaca, terkadang guru mengajak anak untuk bebas memilih buku apapun yang disukainya, selama bacaan itu sesuai dengan tahapan umur mereka. Lalu setelah selesai memilih buku, mereka saya berikan waktu untuk membaca buku dan setelahnya menceritakan tentang buku yang dibacanya didepan teman-temannya.

Berdasarkan hasil angket siswa bahwa siswa mengikuti kegiatan shalat dhuha dengan khusu'. Dengan adanya kegiatan shalat dhuha dan literasi di kelas siswa menjadi disiplin dan datang tepat waktu. Siswa juga melaksanakan shalat dhuha dan literasi dengan sungguh-sungguh dan

penuh tanggung jawab. Siswa mempersiapkan perlengkapan shalat dhuha dan merapikan shaf shalat secara mandiri. Siswa bekerjasama dengan teman dikelas agar tidak ribut saat shalat dhuha. Siswa mengakui kesalahan ketika mengganggu teman disaat shalat dhuha. Siswa selalu menghargai teman yang datang terlambat disaat shalat dhuha sudah dimulai. Siswa selalu menciptakan Suasana kelas yang tenang disaat shalat dhuha berlangsung. Siswa selalu menciptakan Suasana kelas yang tenang disaat shalat dhuha berlangsung. Dengan adanya kegiatan shalat dhuha mengajarkan saya untuk saling menghargai dan tidak membedakan teman.

Adapun pembahasan mengenai Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Shalat Dhuha dan Literasi Sekolah di Kelas II B SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang Tahun Ajaran 2022/2023 sebagai berikut.

Aspek Penanaman Nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil penelitian di kelas II B SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang, setiap anak memiliki perbedaan dalam bersikap/berperi-

laku dan intelektual. Syahrul (2019: 424) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan cara yang didalamnya terdapat suatu tindakan untuk mendidik manusia itu sendiri. Dimana pendidikan karakter pada era globalisasi saat ini sangat dibutuhkan karena akan membentuk tingkah laku individu menjadi lebih baik yang dilatih secara terus menerus. Dari sekian perbedaan peserta didik merupakan perbedaan yang mengharuskan guru untuk mampu menanamkan karakter yang baik kepada siswa dapat dilihat dibawah ini sebagai berikut.

1) Religius

Religius, adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang di upayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.

2) Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain.

3) Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Wujud toleransi adalah menghargai, tidak suka mengganggu teman, dan mau bekerja sama dengan orang lain.

4) Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Guru menanamkan nilai disiplin dengan cara guru memberikan tindakan kepada siswa dengan nilai disiplin kepada siswa.

5) Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

6) Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Mandiri merupakan tindakan yang diajarkan sejak dini.

7) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih

mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengarkan.

8) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

9) Bersahabat atau Komunikatif

Bersahabat atau komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja damai dengan orang lain.

10) Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

11) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

12) Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

13) Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Aspek Nilai Karakter Siswa di Lingkungan Sekolah Melalui Program Shalat Dhuha

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Mei 2023 di kelas II B SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang Pelaksanaan shalat dhuha merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh pihak SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang guna membentuk dan meningkatkan karakter siswa. Alasan dilaksanakannya shalat dhuha ini sangat tepat diberikan kepada siswa madrasah khususnya siswa kelas II B. Menurut Winata (2020:7) dengan melaksanakan shalat dhuha bersama yang dilaksanakan setiap hari mulai hari senin sampai dengan hari jumat, hal ini bertujuan untuk memperkenalkan shalat kepada siswa sedini

mungkin, agar siswa terbiasa melaksanakan ibadah shalat dalam keseharian. Di usia ini, siswa cenderung lebih mudah untuk untuk dipengaruhi dan diajak untuk melakukan pembiasaan diri pada hal-hal yang baik seperti melaksanakan shalat dhuha. Pelaksanaan shalat dhuha ini sudah diterapkan sejak madrasah diresmikan, hal ini sesuai dengan visi madrasah yaitu, terwujudnya generasi Qur'ani yang beriman, berprestasi dan berakhlakul karimah. Kegiatan ini merupakan salah satu cara madrasah untuk mengenalkan siswa tentang shalat sunnah yang dianjurkan untuk dikerjakan, yaitu shalat dhuha.

Aspek Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Literasi Sekolah

Pendidikan karakter di SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, kegiatan tersebut antara lain shalat dhuha berjamaah, mengaji tilawah, gerakan literasi sekolah, menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an, maupun shalat dzuhur dan shalat Jumat secara berjamaah. Kegiatan tersebut secara rutin dilaksanakan, kecuali shalat jumat

yang hanya dilaksanakan pada jumat siang setelah bel pelajaran selesai dan telah memasuki waktu shalat jumat bagi kaum muslim laki-laki.

Salah satu kegiatan di sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik adalah gerakan literasi sekolah. Menurut Romdhoni (2013: 90) menyatakan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan. Gerakan literasi sekolah ini dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk mencintai dunia membaca dan menulis sejak usia dini hingga akhirnya dapat menjadi pembelajaran sepanjang hayat. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerakan literasi sekolah, mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang disiapkan secara implisit didalamnya agar menjadi pedoman siswa dalam bertingkah laku.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Melalui Program Shalat Dhuha dan Literasi Sekolah

Faktor pendukung terdiri dari sarana dan prasarana salah satu faktor

utama dalam penunjang kegiatan pelaksanaan shalat dhuha yaitu (1) tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung. Sarana dan prasarana ini mushola, *sound system*, sedangkan untuk kegiatan literasi sekolah yaitu terdapat pojok baca yang ada didalam kelas dengan kondisi buku yang lengkap. (2) Peran guru peran serta guru dalam keberhasilan pelaksanaan shalat dhuha dan literasi sekolah juga tidak kalah penting. Perlunya gotong-royong dari para guru untuk mengkondisikan, membimbing dan mengawasi siswa selama pelaksanaan shalat dhuha guru-guru berusaha membaca buku cerita yang tersedia di kelasnya agar dapat membantu peserta didik memahami cerita yang dibaca. Selanjutnya, (3) Antusias siswa, siswa secara sadar dan tanpa paksaan akan segera menempatkan diri di tempat yang sudah disediakan untuk pelaksanaan shalat dhuha. Keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan ini cukup baik, sehingga memudahkan guru dalam pengkondisian siswa. Antusias peserta didik yang mengikuti kegiatan Gerakan Literasi Sekolah sangat tinggi. Sejak adanya Gerakan Literasi Sekolah minat baca peserta didik meningkat.

Untuk meningkatkan minat baca memang tidak mudah, diperlukan waktu yang panjang serta dukungan dan berbagai pihak sehingga diharapkan menjadi budaya pada diri peserta didik SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang.

Upaya yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Pelaksanaan Program Shalat Dhuha dan Literasi Sekolah

Upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan program shalat dhuha yaitu, Pembiasaan Langkah pembiasaan ini dilakukan secara rutin setiap hari, akan tetapi pelaksanaannya dengan sistem terjadwal dan terorganisir. Hal tersebut dilakukan karena banyaknya siswa yang ada di SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang. Semua itu dibuktikan dengan adanya jadwal imam dan jadwal kelas yang akan melaksanakan shalat dhuha pada setiap harinya. harapannya siswa bisa mendisiplinkan diri masing-masing, terkhusus kedisiplinan siswa pada ketepatan waktu.

Simpulan

Penanaman nilai karakter siswa di lingkungan SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang dilaksanakan dengan

metode implementasi dengan menerapkan nilai karakter melalui kehidupan sehari-hari di sekolah. Adapun nilai karakter yang sudah diterapkan oleh guru kepada siswa, yaitu: Nilai religius, disiplin, jujur, toleransi, gemar membaca, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, bersahabat atau komunikatif, tanggung jawab, mandiri. Maka dalam penanaman nilai karakter di lingkungan sekolah sudah baik dan sudah mencerminkan sekolah teladan. Untuk itu perilaku yang sudah dapat menjadi contoh supaya bisa dikembangkan dan dilestarikan secara terus-menerus. Nilai-nilai karakter yang berkembang selama dilaksanakannya shalat dhuha meliputi: Nilai karakter religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab, mandiri, bersahabat atau komunikatif, toleransi, peduli sosial, cinta damai.

Daftar Pustaka

- Amiruddin, (2016). Metode penelitian sosial. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Asmani, J.M. (2013). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. Yogyakarta: DIVA Press.

- Bintoro, (2013). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Darmadi, H. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani, S. & Gani, E. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen Koran Harian Singgalang Periode Januari-April 2019. *Jurnal Pensidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(3), 423-429.
- Hermawan, (2019). Analisis Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Kelas IV SDN 15 SKPD Pada Tahun Pelajaran 2019/2020. STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.
- Irawan, T. & Harmaen, D. (2020). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kreativitas Siswa (Nasional). *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 6(2), 406-412.
- Kurniawan, S. (2016). Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Dan Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Kusuma, D., Triatna, C., Dan Permana, J. (2018). Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik. Penerbit Rosda.
- Putry, R. 2018. "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas". *Jurnal*. Volume 4 No. 1 Hal 41-42.
- Salahudin Anas dan Irwanto Alkrienciehie, 2017. Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saptono, 2013. Metode Penelitian Ilmu Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial. Bogor.
- Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.
- Widirastri, E.M. 2019. Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Di Kelas III SDN 07 Landau Leban Tahun Pelajaran 2019. STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.
- Wiyani, (2013). Membumikan Pendidikan Karakter Di SD, Konsep Praktis Dan Strategis. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.